

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan

Teknik ini digunakan untuk menentukan umum variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung jumlah dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus Weight Means Scored (WMS) sebagai berikut:

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

Keterangan:

WMS : nilai rata-rata skor responden

Nilai Aktual : jumlah skor dari jawaban responden

$N : \sum \text{indikator pertanyaan} \times \sum \text{responden} \times 5$

Perhitungan teknis WMS ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/tolak ukur yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Interpretasi Nilai Rata-rata Tanggapan Responden Mengenai Variabel X dan Y (tanggungjawab lingkungan perusahaan dan keunggulan bersaing)

Renta Kategori Skor	Penafsiran
1,00 - 1,79	Sangat tidak baik
1,80 – 2,59	Tidak baik
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Panjang kelas interval menurut Sudjana (2007:79) diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana:

Rentang nilai = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Banyak Kelas Interval = 5

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas intelval adalah:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berikut ini adalah jawaban responden atas pertanyaan mengenai modal

Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan terbagi dalam 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

4.1.1 Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*)

Dalam bagian ini kebijakan lingkungan (environment policy) atau (CER1) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu BPR mencantumkan kebijakan perlindungan terhadap lingkungan dalam visi, misi, dan nilai-nilai institusi; BPR memiliki kebijakan formal tentang tanggung jawab terhadap lingkungan; BPR menunjuk seseorang di institusi untuk mengelola isu-isu lingkungan; BPR menyiapkan sistem insentif untuk mendorong karyawan untuk memperhitungkan tujuan lingkungan tertentu. (misalnya: bonus, promosi)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan WMS

Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*)

Indikator	No. Item											Jumlah	Rata-rata X/F	Kategori	
		5		4		3		2		1					
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Kebijakan Lingkungan (<i>Environment Policy</i>)	1	13	65	14	56	3	9	0	0	0	0	30	130	4,33	Sangat Baik
	2	8	40	14	56	5	15	3	6	0	0	30	117	3,90	Baik
	3	8	40	7	28	8	24	7	14	0	0	30	106	3,53	Baik
	4	9	45	17	68	1	3	3	6	0	0	30	122	4,07	Baik
	Total Indikator												475	3,96	Baik

Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*)

$$\text{WMS} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$\text{WMS} = \frac{475}{600}$$

$$0,79$$

$$\text{WMS} = 0,79$$

Dalam mengumpulkan data tentang kebijakan lingkungan (environment policy) diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,79. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator kebijakan lingkungan (environment policy) dinyatakan dalam kriteria Baik.

4.1.2 Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*)

Selanjutnya dalam bagian ini jejak ekologi (ecological footprint) atau (CER 2) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu BPR melakukan audit karbon. (Audit Carbon = evaluasi gas rumah kaca emisi dari suatu organisasi); BPR kami mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi. (misalnya: pengurangan konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dll); BPR kami menggunakan toolkit untuk meningkatkan kesadaran karyawan dari praktik yang baik dalam pemanfaatan kertas, air, konsumsi energi, transportasi,

pengelolaan sampah, dll. (misalnya: prosedur manual, presentasi power point, brosur); BPR kami memasukkan indikator-indikator kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya (penggunaan kertas, air, konsumsi energi, dll).

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan WMS

Jejak Ekologi (Ecological Footprint)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Jejak Ekologi (Ecological Footprint)	1	4	20	5	20	3	9	16	32	2	2	30	83	2,77	Cukup
	2	5	25	5	20	5	15	14	28	1	1	30	89	2,97	Cukup
	3	6	30	8	32	11	33	5	10	0	0	30	105	3,50	Baik
	4	6	30	7	28	9	27	8	16	0	0	30	101	3,37	Cukup
	Total Indikator											378	3,15	Cukup	

Jejak Ekologi (Ecological Footprint)

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{378}{600}$$

$$= 0,63$$

$$WMS = 0,63$$

Dalam mengumpulkan data tentang jejak ekologi (ecological footprint) diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,63. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator jejak ekologi (ecological footprint) dinyatakan dalam kriteria Cukup.

4.1.3 Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*)

Dalam bagian ini risiko lingkungan (*environment risks assessment*) atau (CER 3) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu BPR menggunakan daftar pengecualian lingkungan. (Daftar Pengecualian = daftar kegiatan yang BPR menolak untuk membiayai karena mereka berbahaya bagi lingkungan); BPR menggunakan toolkit khusus untuk mengevaluasi risiko lingkungan dari kegiatan nasabahnya; BPR menggunakan modul pelatihan untuk mengajarkan petugas kredit bagaimana untuk mengevaluasi risiko lingkungan dari kegiatan nasabah mereka.; BPR masuk dalam Sistem Informasi Pengawasan (Monitoring Information System/ MIS) yang memungkinkan Anda untuk melacak kinerja lingkungan klien

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan WMS

Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Risiko Lingkungan (<i>Environment Risks Assessment</i>)	1	8	40	11	44	4	12	7	14	0	0	30	110	3,67	Baik
	2	3	15	7	28	10	30	10	20	0	0	30	93	3,10	Cukup
	3	5	25	15	60	6	18	4	8	0	0	30	111	3,70	Baik
	4	6	30	10	40	8	24	6	12	0	0	30	106	3,53	Baik
Total Indikator												420	3,50	Baik	

Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*)

Nilai Aktual

WMS =

Nilai Ideal

WMS = 420

600

WMS = 0,70

Dalam mengumpulkan data tentang risiko lingkungan (*environment risks assessment*) diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,70. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator risiko lingkungan (*environment risks assessment*) dinyatakan dalam kriteria Baik

4.1.4 Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)

Dalam bagian ini kredit mikro hijau (*green microcredit*) atau (CER 4) dijelaskan oleh 2 indikator yaitu BPR menawarkan kredit mikro untuk mengakses energi terbarukan atau teknologi penghematan energi (misalnya sistem tenaga surya, digester biogas, kincir angin dll); BPR menggunakan toolkit khusus untuk mengevaluasi risiko lingkungan dari kegiatan nasabahnya

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan WMS
Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)

Indikator	No. Item											Jumlah	Rata-rata X/F	Kategori	
		5		4		3		2		1					
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Kredit Mikro Hijau (<i>Green Microcredit</i>)	1	4	20	8	32	4	12	11	22	3	3	30	89	2,97	Cukup
	2	4	20	7	28	7	21	11	22	1	1	30	92	3,07	Cukup
Total Indikator												181	3,02	Cukup	

Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)

$$\text{WMS} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$\text{WMS} = \frac{181}{300}$$

300

$$WMS = 0,60$$

Dalam mengumpulkan data tentang kredit mikro hijau (*green microcredit*) diwakili oleh 2 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,60. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator kredit mikro hijau (*green microcredit*) dinyatakan dalam kriteria Cukup.

4.1.5 Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (Environment, Non Financial Services)

Dalam bagian ini Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) atau (CER 5) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu BPR meminta nasabah untuk menandatangani grafik lingkungan (Grafik Lingkungan = dokumen yang ditandatangani oleh klien, di mana mereka berkomitmen untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan), BPR menerapkan program untuk meningkatkan kesadaran nasabah dari risiko lingkungan. (misalnya: brosur, diskusi selama pertemuan kelompok, dll, BPR melakukan kegiatan untuk mempromosikan usaha mikro yang ramah lingkungan. (misalnya: kontes untuk klien yang paling ramah lingkungan, Pameran organisasi mikro yang ramah lingkungan, dll), BPR menawarkan jasa untuk mendukung

klien yang ingin mengembangkan kegiatan ramah lingkungan.

(misalnya: pelatihan, bantuan teknis)

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan WMS

Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (Environment, Non Financial Services)

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (Environment, Non Financial Services)	1	6	30	4	16	7	21	10	20	3	3	30	90	3,00	Cukup
	2	5	25	9	36	6	18	10	20	0	0	30	99	3,30	Cukup
	3	6	30	5	20	7	21	11	22	1	1	30	94	3,13	Cukup
	4	5	25	8	32	8	24	9	18	0	0	30	99	3,30	Cukup
		Total Indikator										382	3,18	Cukup	

Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (Environment, Non Financial Services)

Nilai Aktual

WMS =

Nilai Ideal

$$WMS = \frac{382}{600}$$

600

$$WMS = 0,64$$

Dalam mengumpulkan data tentang lingkungan, pelayanan non keuangan (*environment, non financial services*) diwakili oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,64. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi lingkungan, pelayanan non keuangan (*environment, non financial services*) dinyatakan dalam kriteria Cukup.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel X (Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan) yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Sumedang, Subang, Majalengka, Kuningan, dan Cirebon ini berada pada indikator kebijakan lingkungan (*environment policy*) dengan nilai rata – rata sebesar 0,79 dan nilai rata – rata terendah terdapat pada indikator kredit mikro hijau (*green microcredit*) dengan nilai rata – rata sebesar 0,60. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum pelaksanaan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Sumedang, Subang, Majalengka, Kuningan, dan Cirebon telah dilaksanakan dengan baik.

4.2 Keunggulan Bersaing

Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel Y, peneliti menggunakan perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS) dan program Microsoft Excel 2010 sebagai alat bantu. Keunggulan Bersaing terbagi dalam 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Cost Leadership

Dalam bagian ini cost leadership atau (CA 1) dijelaskan oleh 4 indikator yaitu BPR menyediakan layanan keuangan yang lebih murah kepada nasabah di pasar; BPR menawarkan bunga pinjaman yang bersaing; BPR menawarkan bunga simpanan yang bersaing; Produk BPR lebih murah dibanding dengan BPR lainnya. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan WMS
Cost Leadership

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Kepemimpinan Biaya (<i>Cost Leadership</i>)	1	10	50	11	44	7	21	2	4	0	0	30	119	3,97	Baik
	2	14	70	15	60	1	3	0	0	0	0	30	133	4,43	Sangat Baik
	3	15	75	12	48	3	9	0	0	0	0	30	132	4,40	Sangat Baik
	4	10	50	10	40	8	24	2	4	0	0	30	118	3,93	Baik
		Total Indikator										502	4,18	Baik	

Cost Leadership

$$\text{WMS} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$\text{WMS} = \frac{502}{600}$$

$$0,84$$

$$\text{WMS} = 0,84$$

Dalam mengumpulkan data tentang cost leadership oleh 4 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,84. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator cost leadership dinyatakan dalam kriteria Baik

4.2.2 Product Differentiation

Dalam bagian ini product differentiation atau (CA 2) dijelaskan oleh 8 indikator yaitu fleksibilitas layanan merupakan salah satu sumber keunggulan kompetitif BPR; nasabah BPR mendapatkan manfaat yang banyak dari layanan yang diberikan oleh BPR; BPR menyediakan layanan tepat waktu dibandingkan perusahaan lain dalam industri; BPR dikenal untuk layanan diversifikasi di industri BPR; BPR dikenal untuk layanan yang strategis dalam industri BPR; BPR terkenal karena jasa atau produk; BPR menyediakan produk-produk khusus untuk

pelanggan; BPR memiliki strategi pasar terbaik di industri BPR.

Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan WMS
Product Differentiation

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Diferensi asi Produk (<i>Product Differentiation</i>)	1	14	70	12	48	3	9	1	2	0	0	30	129	4,30	Sangat Baik
	2	10	50	16	64	3	9	1	2	0	0	30	125	4,17	Baik
	3	10	50	14	56	5	15	1	2	0	0	30	123	4,10	Baik
	4	7	35	14	56	8	24	1	2	0	0	30	117	3,90	Baik
	5	9	45	13	52	8	24	0	0	0	0	30	121	4,03	Baik
	6	13	65	17	68	0	0	0	0	0	0	30	133	4,43	Sangat Baik
	7	9	45	15	60	5	15	1	2	0	0	30	122	4,07	Baik
	8	7	35	15	60	7	21	1	2	0	0	30	118	3,93	Baik
Total Indikator											988	4,12	Baik		

Product Differentiation

$$WMS = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$WMS = \frac{988}{1200}$$

$$= 0,82$$

$$WMS = 0,82$$

Dalam mengumpulkan data tentang product differentiation diwakili oleh 8 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,82. Setelah dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator product differentiation dinyatakan dalam kriteria Baik.

4.2.3 Outreach Levels

Dalam bagian ini outreach levels atau (CA 3) dijelaskan oleh 8 indikator yaitu BPR memiliki pangsa pasar yang baik di industri BPR; kerjasama antara BPR dan pelanggan cukup menjanjikan; pasar BPR telah berkembang; jangkauan BPR selama ini cukup baik di pasar; produk BPR sangat populer di pasar; mayoritas pelanggan datang untuk layanan karena kepercayaan terhadap perusahaan; BPR menempati posisi kunci dalam industri BPR; BPR selalu diberikan prioritas oleh pelanggan di industri BPR. Berikut adalah hasil penilaiannya:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan WMS
Outreach Levels

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
Tingkat Jangkauan (Outreach Levels)	1	8	40	18	72	3	9	1	2	0	0	30	123	4,10	Baik
	2	7	35	20	80	3	9	0	0	0	0	30	124	4,13	Baik
	3	9	45	18	72	3	9	0	0	0	0	30	126	4,20	Sangat Baik
	4	11	55	18	72	1	3	0	0	0	0	30	130	4,33	Sangat Baik
	5	7	35	15	60	8	24	0	0	0	0	30	119	3,97	Baik
	6	12	60	16	64	2	6	0	0	0	0	30	130	4,33	Sangat Baik
	7	5	25	11	44	8	24	6	12	0	0	30	105	3,50	Baik
	8	7	35	12	48	6	18	5	10	0	0	30	111	3,70	Baik
Total Indikator											968	4,03	Baik		

Outreach Levels

Nilai Aktual

$$\text{WMS} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Ideal}}$$

$$\text{WMS} = \frac{968}{1200}$$

$$= 0,81$$

$$\text{WMS} = 0,81$$

Dalam mengumpulkan data tentang outreach levels diwakili oleh 8 sub indikator. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS menunjukkan jumlah sebesar 0,81. Setelah

dikonsultasikan pada tabel konsultasi WMS maka kondisi indikator outreach levels dinyatakan dalam kriteria Baik.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Y (Keunggulan Bersaing) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Sumedang, Subang, Majalengka, Kuningan, dan Cirebon berdasarkan teknik WMS berada pada kategori kepemimpinan biaya (*cost leadership*) (CA 1) dengan nilai rata-rata 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Sumedang, Subang, Majalengka, Kuningan, dan Cirebon dapat dikatakan sangat baik dilihat dari indikator *cost leadership*, *product differentiation*, dan *outreach levels*.

4.3 Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan terhadap Keunggulan Bersaing

4.3.1 Hasil Uji Analisis Berdasarkan Model Grafis

Untuk mengetahui kelayakan dan keandalan dari hasil survey tersebut, maka dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji realibilitas. Model sebab akibat (*causal modeling*) atau disebut juga analisis jalur (*path analysis*), yang menyusun hipotesis hubungan-hubungan sebab akibat (*causal relationships*) diantara variabel-variabel dan menguji model sebab akibat (*causal models*) dengan

menggunakan sistem persamaan linier. Model-model sebab akibat dapat mencakup variabel-variabel manifes (indikator), variabel-variabel laten atau keduanya.



GAMBAR 4.1

UNSTANDARDIZED ESTIMATES

DIAGRAM JALUR CORPORATE ENVIRONMENT RESPONSIBILITY DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE

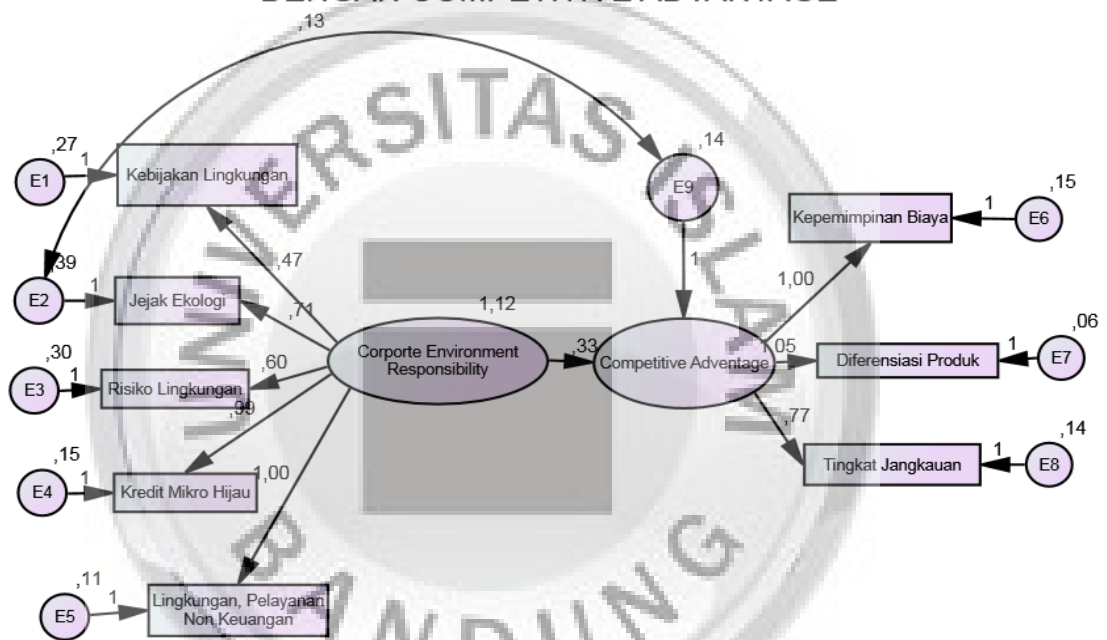


DIAGRAM JALUR CER DAN CA
Goodness of Fit

Chi Square	: 22,934
Probability	: ,193
RMSEA	: ,097
GFI	: ,860

GAMBAR 4.2

STANDARDIZED ESTIMATES

DIAGRAM JALUR CORPORATE ENVIRONMENT RESPONSIBILITY
DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE

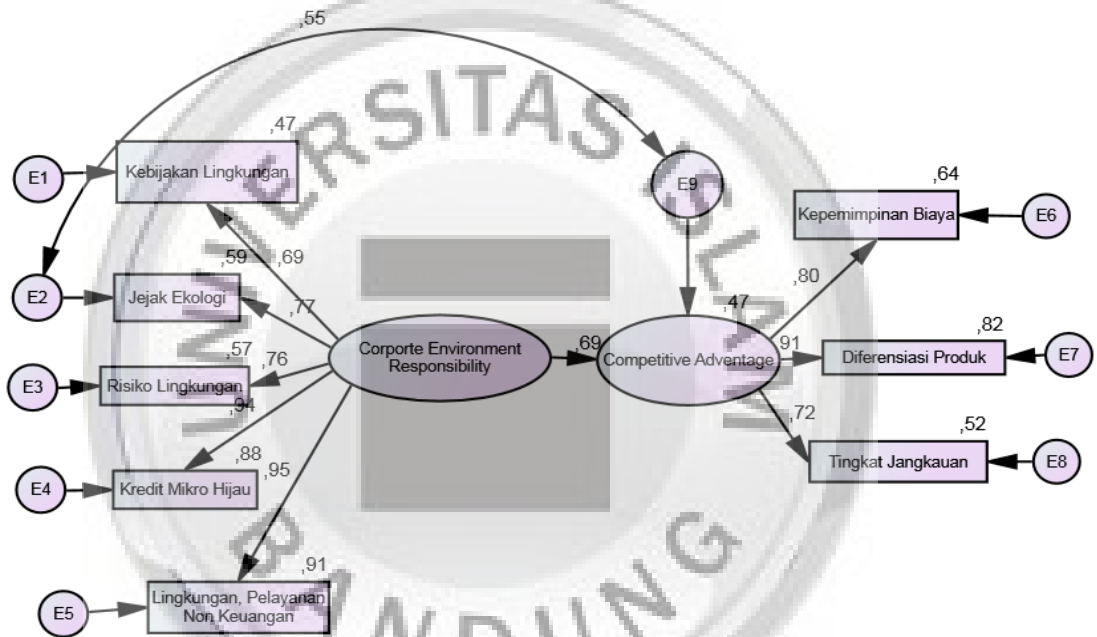


DIAGRAM JALUR CER DAN CA
Goodness of Fit

Chi Square	: 22,934
Probability	: ,193
RMSEA	: ,097
GFI	: ,860

Model dalam unstandardized estimate menunjukkan bobot regresi dalam unstandardized (koefisien tidak standar), model dalam standardized estimate menunjukkan bobot regresi dalam bentuk standardized (koefisien telah standar).

a. Uji Goodness of fit – overall fit

Secara grafis dapat diinterpretasi bahwa model secara keseluruhan fit dengan probabilitas sebesar $0,193 > 0,05$.

b. Validitas Konstruk

Nilai faktor loading dalam model standarized estimates dapat interpretasi sebagai uji validitas konstruk. Nilai factor loading Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*) (CER 1) sebesar $0,69 \geq 0,5$ (CER → Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*)) menunjukkan bahwa indikator Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*) merupakan bagian dari CER, nilai faktor loading Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*) (CER 2) sebesar $0,77 \geq 0,5$ (CER → Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*)) menunjukkan bahwa indikator Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*) merupakan bagian dari CER, Nilai factor loading Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*) (CER 3) sebesar $0,76 \geq 0,5$ (CER → Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*)) menunjukkan bahwa indikator Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*) merupakan bagian dari

CER, Nilai factor loading Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) (CER 4) sebesar $0,94 \geq 0,5$ (CER \rightarrow Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)) menunjukkan bahwa indikator Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) merupakan bagian dari CER. Nilai factor loading Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) (CER 5) sebesar $0,95 \geq 0,5$ (CER \rightarrow Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*)) menunjukkan bahwa indikator Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) merupakan bagian dari CER.

Nilai factor loading cost leadership (CA 1) sebesar $0,80 \geq 0,5$ (Keunggulan Bersaing \rightarrow Cost Leadership) menunjukkan bahwa indikator cost leadership merupakan bagian dari keunggulan bersaing, Nilai factor loading product differentiation (CA 2) sebesar $0,91 \geq 0,5$ (Keunggulan Bersaing \rightarrow Product Differentiation) menunjukkan bahwa indikator product differentiation merupakan bagian dari keunggulan bersaing, Nilai factor loading outreach levels (CA 3) sebesar $0,72 \geq 0,5$ (Keunggulan Bersaing \rightarrow Outreach Levels) menunjukkan bahwa indikator outreach levels merupakan bagian dari keunggulan bersaing.

c. Reliabilitas Nilai

Uji realibilitas dengan uji *construct reliability*, yaitu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi

pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar $> 0,7$. Nilai *construct reliability* diantara 0,6 s/d 0,7 masih dapat diterima dengan syarat validitas konstruk (indikator) dalam model adalah baik.

Tabel 4.10

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
CA	<--- CER	,688
CER5	<--- CER	,953
CER4	<--- CER	,938
CER3	<--- CER	,757
CER2	<--- CER	,768
CER1	<--- CER	,689
CA1	<--- CA	,798
CA2	<--- CA	,906
CA3	<--- CA	,720

Sumber : Data hasil olahan peneliti (2016)

Jumlah standar loading

$$\text{Corporate Environment Responsibility} = 0,689 + 0,768 + 0,757 + 0,938 + 0,953$$

$$= 4,105$$

$$\text{Keunggulan Bersaing} = 0,798 + 0,906 + 0,720$$

$$= 2,424$$

Jumlah Kesalahan Pengukuran = 1 - Kuadrat jumlah standar loading

$$\begin{aligned} \text{Corporate Environment Responsibility} &= (1-0,4747) + (1-0,5898) + \\ &(1-0,5731) + (1-0,8798) + (1- \\ &0,9082) \\ &= 1,5744 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keunggulan Bersaing} &= (1-0,6368) + (1-0,8208) + \\ &(1-0,5184) \\ &= 1,024 \end{aligned}$$

Rumus Uji Construct Reliability

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Corporate Environment Responsibility} = \frac{16,8510}{16,8510 + 1,5744}$$

$$= 0,9145$$

$$\text{Keunggulan Bersaing} = \frac{5,8758}{5,8758 + 1,024}$$

$$= 0,8516$$

Tabel 4.11
Reliability

Variabel	Reliability
Corporate Environment Responsibility	0,9145
Keunggulan Bersaing	0,8516

Hasil pengujian *reliability* terhadap masing-masing variabel laten atas dimensi-dimensi pembentuknya menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan sebagai suatu ukuran yang reliabel karena masing-masing memiliki *reliability* yang $> 0,7$.

4.3.2 Analisis Kuualitas Variabel

Pengaruh CER terhadap Keunggulan Bersaing dengan koefisien beta sebesar 0,69. Analisis SEM tidak menghindari autokorelasi karena model menjelaskan keterkaitan diantara variabel secara kompleks.

4.3.3 Analisis *Structural Equation Model*

Analisis *Structural Equation Model* (SEM) secara *Full Model* yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam *Structural Equation Model* dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Hasil pengolahan data untuk analisis SEM terlihat pada tabel 4.12

a. Model Fit

Tabel 4.12

Hasil Uji Full Model

Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
<i>Chi-Square</i>	$\leq 27,59$, dimana Chi Square untuk df: 17; Taraf Sig: 5% = 27,59	22,934	Baik
<i>Probability</i>	$> 0,05$	0,193	Baik
GFI	$> 0,90$	0,860	Marjinal
TLI	$> 0,95$	0,954	Baik
CFI	$> 0,95$	0,971	Baik
CMIN/DF	$< 2,00$	1,274	Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,097	Baik

Sumber: Data hasil olahan peneliti (2016)

Uji terhadap kelayakan full model SEM ini diuji dengan menggunakan Chi square, CFI, TLI, CMIN/DF, RMSEA dan GFI berada dalam rentang nilai yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,193 menunjukkan sebagai suatu model persamaan struktural yang baik. Dengan demikian uji kelayakan model SEM sudah memenuhi syarat penerimaan.

b. Estimate

Tabel 4.13

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CA	<---	CER	,330	,087	3,796	***	par_7
CER5	<---	CER	1,000				
CER4	<---	CER	,994	,100	9,928	***	par_1
CER3	<---	CER	,597	,108	5,516	***	par_2
CER2	<---	CER	,705	,121	5,830	***	par_3
CER1	<---	CER	,466	,098	4,743	***	par_4
CA1	<---	CA	1,000				
CA2	<---	CA	1,050	,207	5,059	***	par_5
CA3	<---	CA	,774	,186	4,165	***	par_6

Sumber : Data hasil olahan peneliti (2016)

Nilai bobot regresi menunjukkan bahwa nilai nadir (critical ratio) yang lebih besar dari dua kali standar kesalahan (standard error) yang berarti semua butir pada penelitian sah terhadap setiap variabel penelitian secara konvergen.

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$

Untuk variabel X indikator kebijakan lingkungan (CER 1) diperoleh nilai signifikan $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator jejak ekologi (CER 2) diperoleh nilai signifikan $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator risiko lingkungan (CER 3) diperoleh nilai $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator kredit mikro hijau (CER4) diperoleh nilai $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Untuk indikator product differentiation (CA 2) diperoleh nilai signifikan *** $< 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator outreach levels (CA 3) diperoleh nilai *** $< 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Pada tabel diatas terlihat hasil perhitungan data untuk tanggung jawab lingkungan perusahaan terhadap keunggulan bersaing diperoleh nilai signifikan *** $< 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.. Dapat dilihat bahwa probability tanggung jawab lingkungan perusahaan atau CER berpengaruh baik terhadap competitive advantages atau keunggulan bersaing



c. Normalitas Data

Tabel 4.14
Normalitas Data

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
CA3	3,125	5,000	,286	,639	-1,023	-1,144
CA2	3,000	5,000	,186	,416	-,978	-1,093
CA1	3,000	5,000	-,139	-,310	-1,282	-1,433
CER1	2,500	5,000	-,096	-,215	-,455	-,509
CER2	2,000	5,000	,572	1,279	-,874	-,977
CER3	2,000	5,000	-,102	-,229	-,506	-,566
CER4	1,000	5,000	,242	,541	-1,111	-1,242
CER5	1,750	5,000	,385	,861	-1,264	-1,413
Multivariate					3,354	,726

Sumber : Data hasil olahan peneliti (2016)

Dari hasil pengolahan data yang ditampilkan terlihat bahwa tidak terdapat nilai C.R untuk skewness yang berada diluar rentang $\pm 2,58$. Dengan demikian maka data penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan normalitas data, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal.

Tahapan pengujian hipotesis penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data peneliti dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi yang di tampilkan pada tabel 4.13 (*Regression Weight Analisis Structural Equation Modeling*).

Pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai *Critical Ration* (CR) dan nilai *Probability* (P) hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistika yang di syaratkan yaitu diatas $> 1,978$ untuk nilai CR dan $> 0,05$ untuk nilai P. Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut,

maka hipotesis penelitian akan di bahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah *Corporate Environment Responsibility* berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ration* (CR) pada pengaruh *Corporate Environment Responsibility* terhadap Keunggulan Bersaing sebesar 3,796 nilai *Probability* (P) sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan nilai (CR) diatas 1,978 dan nilai (P) diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Tanggung Jawab lingkungan atau *Corporate Environment Responsibility* (CER) merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kesadaran atas pentingnya CER dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). CER menunjukkan tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan.

Pada dasarnya setiap perusahaan yang bersaing dalam suatu lingkungan industri mempunyai keinginan untuk dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Umumnya perusahaan menerapkan strategi bersaing ini secara eksplisit melalui kegiatan-kegiatan dari berbagai departemen fungsional perusahaan yang ada. Pemikiran dasar dari penciptaan strategi bersaing berawal

dari pengembangan formula umum mengenai bagaimana bisnis akan dikembangkan, apakah sebenarnya yang menjadi tujuannya dan kebijakan apa yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perusahaan dalam operasinya harus memperhatikan lingkungan (*environment*) untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Isu lingkungan telah menjadi perhatian para ahli dikarenakan telah dirasakan dampak negative dari aktivitas bisnis yang tidak memperhatikan lingkungan (tidak ramah lingkungan). Dampak negative tersebut diantaranya adalah naiknya efek rumah kaca akibat penggunaan secara terus menerus dan berlebihan bahan bakar yang berasal dari fosil seperti batu bara, minyak bumi dan gas bumi.

Pada awalnya, isu lingkungan tidak begitu populer dikarenakan adanya pemahaman dari para ekonom dan perusahaan bahwa dengan menerapkan isu lingkungan dalam praktek operasi perusahaan akan menambah beban bagi pengusaha sehingga akan menurunkan daya saing dalam pasar. Penambahan biaya tersebut karena dengan peraturan lingkungan yang lebih ketat menuntut perusahaan untuk menginternalisasi dan mengurangi eksternalitas negative seperti polusi, sehingga otomatis menambah biaya, opsi membatasi, mengurangi keuntungan, dan menghambat daya saing internasional.

Namun berbeda dengan pandangan ekonom dan perusahaan seperti dikemukakan diatas, Porter berpikir sebaliknya, dalam hypothesisnya, Porter menunjukkan bahkan peraturan lingkungan yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai sumber inovasi, dan dapat membantu perusahaan meningkatkan

efisiensi operasional (Porter, 1991; Porter & van der Linde, 1995; Ambec & Lanoie, 2008; Johnstone & Hascic, 2010 dalam Stefan Ambec, Mark A. Cohen, Stewart Elgie, dan Paul Lanoie, 2011).

Inovasi dan efisiensi dalam operasional perusahaan akan dapat meningkatkan daya saing perusahaan karena dengan inovasi perusahaan dapat menciptakan berbagai produk yang memiliki nilai dan kualitas yang baik. Sedangkan perusahaan yang beroperasi secara efisien akan dapat memproduksi barang dengan harga yang lebih murah sehingga produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh pesaing. Kombinasi antara produk yang memiliki kualitas yang baik, dan ramah lingkungan dan produk yang memiliki harga yang rendah akan menciptakan keunggulan bersaing yang kuat karena memadukan keunggulan produk dan keunggulan harga.

Tanggungjawab lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dapat dilihat dari validitas konstruknya yaitu nilai faktor loading dalam model standarized estimates dapat interpretasi sebagai uji validitas konstruk. Nilai factor loading Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*) (CER 1) sebesar 0,69 \geq 0,5 (CER \rightarrow Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*)) menunjukkan bahwa indikator Kebijakan Lingkungan (*Environment Policy*) merupakan bagian dari CER, nilai faktor loading Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*) (CER 2) sebesar 0,77 \geq 0,5 (CER \rightarrow Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*)) menunjukkan bahwa indikator Jejak Ekologi (*Ecological Footprint*) merupakan bagian dari CER, Nilai factor loading Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*) (CER 3)

sebesar $0,76 \geq 0,5$ (CER → Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*)) menunjukkan bahwa indikator Risiko Lingkungan (*Environment Risks Assessment*) merupakan bagian dari CER, Nilai factor loading Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) (CER 4) sebesar $0,94 \geq 0,5$ (CER → Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)) menunjukkan bahwa indikator Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) merupakan bagian dari CER. Nilai factor loading Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) (CER 5) sebesar $0,95 \geq 0,5$ (CER → Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*)) menunjukkan bahwa indikator Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) merupakan bagian dari CER.

Nilai factor loading cost leadership (CA 1) sebesar $0,80 \geq 0,5$ (Keunggulan Bersaing → Cost Leadership) menunjukkan bahwa indikator cost leadership merupakan bagian dari keunggulan bersaing, Nilai factor loading product differentiation (CA 2) sebesar $0,91 \geq 0,5$ (Keunggulan Bersaing → Product Differentiation) menunjukkan bahwa indikator product differentiation merupakan bagian dari keunggulan bersaing, Nilai factor loading outreach levels (CA 3) sebesar $0,72 \geq 0,5$ (Keunggulan Bersaing → Outreach Levels) menunjukkan bahwa indikator outreach levels merupakan bagian dari keunggulan bersaing.

Apabila dilihat dari hasil pengujian *reliability* terhadap masing-masing variabel laten atas dimensi-dimensi pembentuknya (Corporate Environment Responsibility = 0,9145 dan Keunggulan Bersaing = 0,8516) menunjukkan bahwa

semua variabel menunjukkan sebagai suatu ukuran yang reliabel karena masing-masing memiliki *reliability* yang $> 0,7$.

Uji terhadap kelayakan full model SEM diuji dengan menggunakan Chi square, CFI, TLI, CMIN/DF, RMSEA dan GFI berada dalam rentang nilai yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,193 menunjukkan sebagai suatu model persamaan struktural yang baik. Dengan demikian uji kelayakan model SEM sudah memenuhi syarat penerimaan.

Hasil yang diperoleh dari uji estimate adalah untuk variabel X indikator kebijakan lingkungan (CER 1) diperoleh nilai signifikan $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator jejak ekologi (CER 2) diperoleh nilai signifikan $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator risiko lingkungan (CER 3) diperoleh nilai $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator kredit mikro hijau (CER4) diperoleh nilai $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Untuk indikator product differentiation (CA 2) diperoleh nilai signifikan $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil. Untuk indikator outreach levels (CA 3) diperoleh nilai $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.

Hasil perhitungan data untuk tanggung jawab lingkungan perusahaan terhadap keunggulan bersaing diperoleh nilai signifikan $*** < 0,05$ yang berarti nilai signifikan yang sangat kecil.. Dapat dilihat bahwa probability tanggung jawab lingkungan perusahaan atau CER berpengaruh baik terhadap competitive advantages atau keunggulan bersaing.

